



BAHASA IBU MOTHER LANGUAGE

Ananda Setiawan¹, Anis Lanna Kalillah², Annisa Putri³, Nazwa Rahmadiyah⁴, Melisa⁵,
Adelia Safa'a⁶, M Paris Aidilla⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : anandasetiawan775@gmail.com

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

This study aims to explore the role of mother tongue in children's development and the preservation of cultural identity in multilingual societies. The mother tongue is considered an essential element in shaping personal and cultural identity, as well as having a significant impact on cognitive and social development. In the context of globalization, the mother tongue is often threatened by the dominance of foreign languages, thus requiring more serious preservation efforts. This research employs a qualitative approach with interviews and observations conducted within families and communities where the mother tongue is used in daily life. The findings reveal that proficiency in the mother tongue significantly supports children's cognitive development, strengthens social bonds within the community, and preserves cultural traditions. The study also identifies challenges in maintaining the mother tongue amidst the pressures of globalization and social value shifts. Therefore, it is crucial to design educational policies that support the use of the mother tongue, especially in family and school environments.

Keywords: *Mother Tongue, Cultural Identity, Cognitive Development, Multilingualism, Language Preservation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bahasa ibu dalam perkembangan anak dan pelestarian identitas budaya dalam masyarakat multibahasa. Bahasa ibu dianggap sebagai elemen penting dalam pembentukan identitas pribadi dan budaya, serta memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam konteks globalisasi, bahasa ibu sering kali terancam oleh dominasi bahasa asing, sehingga memerlukan upaya pelestarian yang lebih serius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi pada keluarga dan komunitas yang menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa ibu secara signifikan mendukung perkembangan kognitif anak, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, serta menjaga kelangsungan budaya dan tradisi. Penelitian ini juga menemukan tantangan dalam mempertahankan bahasa ibu di tengah tekanan globalisasi dan pergeseran nilai sosial. Oleh karena itu, penting untuk merancang kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa ibu, terutama di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: **Bahasa Ibu, Identitas Budaya, Pengembangan Kognitif, Multibahasa, Pelestarian Bahasa.**

PENDAHULUAN

Bahasa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan identitas individu dan dalam membentuk interaksi sosial di masyarakat. Sebagai bahasa pertama yang dipelajari sejak usia dini, bahasa ibu bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai



budaya, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, bahasa ibu menjadi bagian integral dari pembentukan identitas pribadi seseorang, memengaruhi cara berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia sekitar (Rahim Dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang bahasa ibu menjadi penting untuk memahami betapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan kognitif individu.

Di banyak masyarakat, bahasa ibu adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran pertama yang dilakukan anak-anak. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori sosial Vygotsky, bahasa ibu memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual anak, karena bahasa adalah alat untuk mengkategorikan dan memahami pengalaman. Dalam keluarga dan komunitas, bahasa ibu adalah sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan ajaran moral, nilai-nilai budaya, serta norma-norma sosial. Tanpa adanya bahasa ibu, proses adaptasi dan integrasi dalam masyarakat bisa terhambat, karena individu akan kesulitan dalam memahami konteks budaya dan sosial yang ada. Namun, di tengah globalisasi yang terus berkembang, bahasa ibu menghadapi tantangan yang semakin besar. Pengaruh bahasa dominan seperti bahasa nasional atau bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, seringkali membuat bahasa ibu terancam punah. Fenomena ini terjadi terutama di kalangan generasi muda yang lebih cenderung memprioritaskan bahasa kedua dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam dunia pekerjaan (Rahim and others. Ibid). Hal ini menyebabkan kekhawatiran terhadap hilangnya bahasa ibu yang berpotensi mengancam kelangsungan budaya dan identitas suatu komunitas atau negara.

Mengingat pentingnya bahasa ibu dalam membentuk identitas dan perkembangan kognitif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dampak bahasa ibu terhadap perkembangan sosial dan kognitif individu. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa ibu dalam masyarakat yang semakin multibahasa, serta upaya pelestarian bahasa ibu dalam era globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan bahasa, pendidikan, dan pelestarian budaya (Yaqin Dkk, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana bahasa ibu berperan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana tantangan yang dihadapi dapat diatasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk lebih menghargai dan melestarikan bahasa ibu, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan bahasa dalam masyarakat yang multibahasa.

Tinjauan Pustaka

Bahasa ibu, atau sering disebut sebagai bahasa pertama, merujuk pada bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seorang individu dalam kehidupan mereka, biasanya sejak lahir, yang diajarkan oleh orang tua atau lingkungan keluarga terdekat. Bahasa ibu ini sangat berperan dalam pembentukan identitas seseorang, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga membawa nilai-nilai budaya dan tradisi yang kental. Bahasa ibu memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan komunikasi awal seorang anak. Bahasa ini berfungsi sebagai alat utama dalam membangun pemahaman dan konsep-konsep dasar tentang dunia sekitar (Rahim and others. Op.Cit.). Secara umum, bahasa ibu adalah fondasi dari kemampuan berbahasa yang lebih kompleks, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua.



Sebagai bahasa pertama, bahasa ibu juga mencerminkan aspek budaya dan sosial dari suatu kelompok etnis atau komunitas. Dalam masyarakat multikultural, bahasa ibu menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan, tradisi, dan nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Hal ini memberikan identitas sosial yang kuat bagi penuturnya dan menumbuhkan rasa keterikatan terhadap kelompok tersebut. Perkembangan bahasa ibu dalam konteks psikologi sangat penting untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka sejak usia dini. Pada tahap awal kehidupan, bahasa ibu memberikan anak-anak kemampuan untuk memahami dan mengklasifikasikan dunia mereka. Bahasa pertama yang dipelajari anak sangat berhubungan dengan pemikiran mereka, karena bahasa memberi mereka sarana untuk mengorganisir dan merefleksikan pengalaman mereka (Permana Dkk, 2021).

Bahasa ibu merupakan alat utama dalam perkembangan kognitif. Melalui interaksi sosial dengan orang dewasa, anak-anak mempelajari bahasa yang kemudian digunakan untuk berpikir dan memproses informasi. Dengan kata lain, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir dan memproses informasi (Yaqin, Eka, and Krisanti. Op. Cit). Dalam teori ini, bahasa ibu juga berperan dalam pembentukan hubungan sosial anak dengan orang lain dalam masyarakatnya.

Perkembangan bahasa ibu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kaya akan interaksi verbal cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan cukup stimulasi bahasa pada masa awal hidup mereka. Oleh karena itu, bahasa ibu tidak hanya mencerminkan aspek linguistik, tetapi juga faktor psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak.

Selama fase perkembangan awal, bahasa ibu juga berperan dalam pengembangan identitas diri seorang anak. Bahasa ibu memungkinkan anak untuk merasakan keterhubungan dengan komunitas dan budayanya, yang memberikan rasa aman dan stabilitas emosional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa ibu dapat memperkuat rasa identitas sosial dan kebanggaan terhadap latar belakang budaya dan etnis mereka. Dalam kaitannya dengan teori bilingualisme, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berbicara lebih dari satu bahasa, khususnya bahasa ibu dan bahasa kedua, cenderung memiliki keuntungan dalam keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Bahasa ibu, sebagai bahasa pertama, memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan bahasa kedua dan kemampuan akademik anak (Anastasia Baan, 2024).

Perkembangan bahasa ibu dalam konteks psikologi menunjukkan betapa pentingnya peran bahasa ibu dalam pembentukan kognitif, sosial, dan emosional anak. Bahasa ibu adalah alat yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka dan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka.

Bahasa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan, khususnya dalam tahap perkembangan awal anak. Bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dunia sekitar, mengembangkan kemampuan kognitif, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu berperan dalam menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran bahasa kedua atau bahkan multibahasa.



Pentingnya Bahasa Ibu di Usia Dini Pada tahap pendidikan anak usia dini (PAUD), bahasa ibu digunakan sebagai alat utama dalam interaksi sehari-hari yang mendukung pembelajaran konsep dasar seperti angka, warna, bentuk, serta hubungan sosial dengan orang lain. Penggunaan bahasa ibu yang optimal pada tahap ini telah terbukti meningkatkan pemahaman dan daya serap anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dalam bahasa ibu mereka lebih mudah menyerap informasi dan memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik daripada mereka yang belajar dalam bahasa kedua (Baan. Ibid.).

Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Kemampuan Bahasa Kedua Penelitian juga menunjukkan bahwa kemahiran dalam bahasa ibu mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa kedua yang dimulai dengan penguasaan bahasa ibu yang kuat akan memperlancar proses belajar bahasa kedua karena anak sudah memiliki dasar dalam memahami konsep tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, pengajaran bahasa ibu di sekolah-sekolah diharapkan dapat mendukung perkembangan bahasa yang lebih luas dan mendalam, termasuk kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Multilingualisme dan Pendidikan Di dunia yang semakin global ini, multilingualisme menjadi semakin umum, dan bahasa ibu menjadi elemen penting dalam keberagaman bahasa yang harus dijaga. Pendidikan yang berbasis bahasa ibu dapat memperkuat penguasaan lebih dari satu bahasa, memberikan keuntungan dalam kemampuan komunikasi lintas budaya, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada bahasa ibu berperan besar dalam menjaga dan mengembangkan keterampilan bahasa secara holistik.

Bahasa ibu bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bagian tak terpisahkan dari identitas budaya seseorang. Setiap bahasa memuat nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui bahasa ibu, individu mengenal dan menginternalisasi konsep-konsep budaya, moralitas, serta pandangan hidup yang berkembang dalam komunitas mereka (Aruwiyantoko. 2022).

Bahasa ibu berfungsi sebagai penghubung antara individu dan komunitasnya. Dalam banyak budaya, bahasa ibu bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga simbol identitas etnis dan kebanggaan sosial. Bahasa ini menjadi wadah bagi pelestarian cerita rakyat, tradisi, dan praktik sosial yang membentuk karakteristik sebuah kelompok. Ketika bahasa ibu digunakan, seseorang tidak hanya berbicara, tetapi juga memperkenalkan dirinya sebagai bagian dari kelompok etnis atau budaya tertentu, menjaga hubungan dengan leluhur, serta melestarikan warisan budaya.

Setiap bahasa membawa bersama-sama sejarah, pengetahuan, dan tradisi yang bersifat unik. Melalui pengajaran dan penggunaan bahasa ibu, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah dan budaya leluhur mereka, memperkuat ikatan sosial dengan komunitas, serta memperkaya perspektif mereka tentang dunia. Bahasa ibu berperan sebagai kendaraan bagi kelangsungan nilai-nilai sosial, adat istiadat, serta norma yang berlaku dalam suatu budaya. Dalam konteks ini, pelestarian bahasa ibu menjadi sangat penting untuk menjaga eksistensi identitas budaya. Namun, dalam era globalisasi, penggunaan bahasa ibu sering kali terancam karena dominasi bahasa global seperti Inggris. Banyak masyarakat yang mulai melupakan bahasa ibu mereka karena lebih mengutamakan bahasa internasional untuk tujuan ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap bahasa global dan pelestarian bahasa ibu agar identitas budaya tidak terkikis.



Kelangsungan bahasa ibu di berbagai belahan dunia saat ini menghadapi berbagai ancaman, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Globalisasi, urbanisasi, serta perubahan sosial dan politik memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa ibu di kalangan generasi muda. Globalisasi membawa dampak besar terhadap keberagaman bahasa di dunia. Bahasa internasional seperti Inggris menjadi dominan di banyak sektor, termasuk pendidikan, media, dan bisnis. Akibatnya, bahasa ibu sering kali dianggap tidak relevan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik untuk menguasai bahasa yang lebih "global" dan praktis (Aruwiyantoko. Ibid). Hal ini menyebabkan penurunan jumlah penutur bahasa ibu, terutama di negara-negara dengan masyarakat yang terdiversifikasi secara linguistik.

Urbanisasi, yang mengarah pada migrasi besar-besaran ke kota-kota besar, juga berperan dalam ancaman terhadap bahasa ibu. Dalam konteks ini, individu sering kali menggunakan bahasa yang lebih umum dan praktis seperti bahasa negara atau bahasa asing untuk berkomunikasi dengan kelompok sosial yang lebih luas. Akibatnya, bahasa ibu yang digunakan dalam komunitas kecil dan pedesaan cenderung terabaikan. Proses ini dapat menyebabkan pengurangan jumlah penutur bahasa ibu dan akhirnya mengarah pada punahnya bahasa tersebut jika tidak ada upaya pelestarian yang dilakukan.

Salah satu faktor besar yang mengancam bahasa ibu adalah sistem pendidikan yang sering kali mengutamakan bahasa negara atau bahasa global, mengabaikan pentingnya bahasa ibu dalam pembelajaran sehari-hari. Di banyak negara, kurikulum pendidikan tidak mengakomodasi bahasa ibu secara memadai, yang mengarah pada pergeseran bahasa dan mengurangi kesempatan anak-anak untuk belajar dalam bahasa ibu mereka (Yaqin, Eka, and Krisanti. Op. Cit.). Selain itu, media massa yang lebih dominan menggunakan bahasa internasional turut mempercepat proses ini, karena anak-anak lebih terpapar pada bahasa yang lebih umum daripada bahasa ibu mereka.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga berperan dalam ancaman terhadap bahasa ibu. Dengan kemajuan teknologi, banyak informasi dan hiburan yang tersedia dalam bahasa asing atau bahasa dominan. Ini mempercepat penurunan penggunaan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak orang merasa lebih mudah mengakses dan berkomunikasi dalam bahasa internasional. Hal ini dapat menyebabkan penurunan keterampilan bahasa ibu, bahkan di kalangan komunitas yang secara tradisional menggunakan bahasa tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur** (library research) yang bertujuan untuk menganalisis berbagai karya ilmiah, buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik "Bahasa Ibu". Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang sudah ada dan menyusun analisis berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Studi literatur dipilih karena topik bahasa ibu telah banyak dibahas dalam berbagai bidang, seperti psikologi, linguistik, sosiologi, dan pendidikan. Dengan menganalisis berbagai sumber tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran bahasa ibu dalam kehidupan individu, perkembangan kognitif, pendidikan, dan pelestarian budaya.



2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari berbagai **referensi tertulis**, antara lain:

- a. **Buku-buku akademik:** Buku yang membahas tentang bahasa ibu, pendidikan bahasa, serta teori-teori psikologi dan sosiologi terkait.
- b. **Artikel jurnal:** Artikel-artikel ilmiah yang membahas bahasa ibu dari perspektif linguistik, perkembangan anak, pelestarian budaya, dan multibahasa.
- c. **Laporan penelitian:** Laporan dari penelitian sebelumnya yang mengkaji penggunaan bahasa ibu di berbagai konteks, seperti pendidikan, kebijakan bahasa, atau budaya.
- d. **Sumber online terpercaya:** Artikel, e-book, dan sumber digital lainnya yang menyediakan data terbaru mengenai peran bahasa ibu dalam kehidupan masyarakat.

Referensi yang digunakan akan mencakup berbagai perspektif dari para ahli di bidang linguistik, pendidikan, antropologi, serta psikologi, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bahasa ibu.

3. Kriteria Pemilihan Sumber Data

Dalam memilih sumber data untuk penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. **Relevansi:** Sumber yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian, yakni mengenai bahasa ibu, peran bahasa ibu dalam perkembangan kognitif dan sosial, serta pelestariannya dalam masyarakat.
- b. **Kredibilitas:** Sumber yang digunakan harus berasal dari publikasi yang diakui di bidangnya, seperti jurnal internasional atau buku akademik terbitan universitas atau lembaga riset terkemuka.
- c. **Keterkinian:** Penelitian ini juga mencakup studi-studi terbaru untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan berbasis pada temuan yang up-to-date mengenai bahasa ibu.
- d. **Komprehensifitas:** Peneliti akan memilih sumber yang memberikan gambaran menyeluruh tentang bahasa ibu dari berbagai aspek, baik dari segi psikologis, sosial, maupun budaya.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. **Identifikasi Sumber:** Menentukan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik bahasa ibu. Peneliti akan mencari jurnal, buku, dan artikel dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan lain-lain.
- b. **Seleksi Sumber:** Menyeleksi sumber yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, memastikan bahwa setiap sumber memberikan kontribusi yang signifikan terhadap topik penelitian.
- c. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan informasi dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang relevan. Data akan dikumpulkan secara sistematis dan disusun



berdasarkan kategori yang berkaitan dengan peran bahasa ibu, pengaruhnya terhadap perkembangan anak, dan tantangan yang dihadapi bahasa ibu dalam konteks globalisasi.

- d. **Pencatatan dan Penyusunan:** Setelah data terkumpul, peneliti akan mencatat informasi penting dan menyusunnya dalam bentuk ringkasan atau catatan kritis yang akan digunakan dalam analisis.

5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis tematik**. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. **Kategorisasi Tema:** Menyusun kategori atau tema-tema utama yang berkaitan dengan bahasa ibu. Misalnya, tema tentang perkembangan kognitif, peran sosial bahasa ibu, pengaruh bahasa ibu dalam pendidikan, dan pelestarian budaya.
- b. **Sintesis Temuan:** Menggabungkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai peran bahasa ibu. Temuan-temuan ini akan dianalisis untuk melihat kesamaan dan perbedaan pandangan antar penulis.
- c. **Interpretasi dan Diskusi:** Setelah sintesis, peneliti akan memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut, menyajikan argumen dan analisis kritis tentang pentingnya bahasa ibu dalam berbagai aspek kehidupan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya.
- d. **Penyusunan Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis tematik, peneliti akan menyusun kesimpulan yang merangkum temuan-temuan penting dari penelitian ini serta memberikan rekomendasi untuk pelestarian bahasa ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peran Bahasa Ibu

Bahasa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama pada tahap awal kehidupan. Analisis terhadap peran bahasa ibu ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan budaya individu.

- a. **Peran Bahasa Ibu dalam Perkembangan Kognitif** Bahasa ibu merupakan alat utama yang digunakan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami dunia sekitarnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan kognitif anak, khususnya dalam proses pemahaman konsep-konsep dasar seperti angka, warna, bentuk, dan hubungan antara objek. Melalui bahasa ibu, anak belajar mengkategorikan informasi, mengidentifikasi pola, dan memecahkan masalah, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif yang lebih kompleks.

Teori Vygotsky tentang Perkembangan Kognitif Menurut Lev Vygotsky, bahasa ibu adalah sarana yang sangat penting dalam perkembangan intelektual anak. Vygotsky berpendapat



bahwa interaksi sosial yang melibatkan bahasa ibu memungkinkan anak untuk belajar berpikir secara logis dan abstrak. Bahasa ibu, melalui percakapan dengan orang tua atau pengasuh, memfasilitasi internalisasi pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam (Setyowati Dkk, 2022).

- b. Peran Bahasa Ibu dalam Perkembangan Sosial** Bahasa ibu berfungsi sebagai jembatan utama untuk membangun hubungan sosial antara anak dan anggota keluarga serta masyarakat. Dalam konteks keluarga, bahasa ibu adalah cara utama untuk menyampaikan emosi, keinginan, dan kebutuhan. Penggunaan bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial anak.

Teori Attachment (Keterikatan) Bowlby Menurut John Bowlby, bahasa ibu memiliki peran dalam membentuk keterikatan emosional yang sehat antara anak dan orang tua. Keterikatan ini berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan sosial yang sehat, karena anak yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua lebih cenderung memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif.

- c. Peran Bahasa Ibu dalam Pembentukan Identitas Diri** Bahasa ibu juga berperan dalam membentuk identitas budaya dan etnis seseorang. Melalui bahasa ibu, anak diperkenalkan pada nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah keluarga atau komunitas. Identitas etnis dan budaya seseorang sering kali dipertahankan dan diwariskan melalui penggunaan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa ibu tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol penting dari keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat.

Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembangunan Identitas Etnis Dalam masyarakat multikultural, penggunaan bahasa ibu dapat meningkatkan rasa kebanggaan akan warisan budaya. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas etnis yang kuat, yang penting dalam mempertahankan keragaman budaya di tengah globalisasi. Sebagai contoh, komunitas yang terus menggunakan bahasa ibu mereka akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempertahankan adat istiadat dan kebiasaan yang diwariskan.

- d. Peran Bahasa Ibu dalam Pembelajaran dan Pendidikan** Bahasa ibu memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan bahasa ibu mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, terutama pada tahap pendidikan dasar. Pembelajaran melalui bahasa ibu memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara lebih alami dan efektif. Ketika anak dapat memahami materi pelajaran dalam bahasa yang mereka kenal dengan baik, proses belajar menjadi lebih lancar dan menyenangkan.

Pengaruh Bahasa Ibu dalam Pendidikan Multibahasa Selain itu, penggunaan bahasa ibu juga memberikan keuntungan dalam pembelajaran bahasa kedua. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menguasai bahasa ibu mereka dengan baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam belajar bahasa asing. Ini karena bahasa ibu membantu mengembangkan dasar yang kuat untuk pemahaman struktur bahasa secara umum, yang kemudian mempermudah proses pembelajaran bahasa kedua.



- e. **Bahasa Ibu sebagai Alat Pembangunan Sosial dan Emosional** Bahasa ibu tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional. Dengan berkomunikasi dalam bahasa ibu, anak-anak dapat lebih mudah mengekspresikan perasaan mereka, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan orang lain. Bahasa ibu memberikan cara untuk memahami nuansa emosi dan mendiskusikan topik-topik yang lebih pribadi dan sensitif, yang memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Peran Bahasa Ibu dalam Empati dan Perasaan Terhubung Selain itu, komunikasi dalam bahasa ibu juga dapat meningkatkan rasa empati dan rasa terhubung. Anak-anak yang dibesarkan dengan bahasa ibu seringkali lebih mudah memahami dan menanggapi perasaan orang lain, karena mereka terbiasa dengan konteks emosional yang terkandung dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa yang mereka kuasai (Andini Dkk, 2023).

2. Tantangan yang Dihadapi Bahasa Ibu

Bahasa ibu, yang merupakan bahasa pertama yang dipelajari oleh individu sejak lahir, menghadapi sejumlah tantangan dalam perkembangannya, terutama di era globalisasi dan modernisasi. Tantangan ini datang dari berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup bahasa ibu dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh bahasa ibu:

a. Globalisasi dan Dominasi Bahasa Internasional

- 1) **Pengaruh Bahasa Global:** Salah satu tantangan terbesar bagi bahasa ibu adalah dominasi bahasa global, seperti bahasa Inggris, dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan media. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan komunikasi global, bahasa internasional menjadi bahasa pengantar di banyak sektor, mengurangi penggunaan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengutamakan bahasa internasional, seringkali merasa bahasa ibu kurang relevan dan lebih memilih menggunakan bahasa global dalam berkomunikasi.
- 2) **Migrasi dan Perpindahan Bahasa:** Dalam konteks migrasi, baik yang bersifat domestik maupun internasional, individu sering kali beralih ke bahasa baru yang lebih dominan di tempat mereka bermukim. Hal ini menyebabkan bahasa ibu menjadi terabaikan, bahkan terancam punah jika tidak digunakan dalam interaksi sehari-hari (Aruwiyantoko. Op. Cit.).

b. Urbanisasi dan Perubahan Sosial

- 1) **Pergeseran Gaya Hidup:** Urbanisasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat, terutama di kota-kota besar. Di lingkungan perkotaan, di mana berbagai latar belakang etnis dan budaya bertemu, bahasa ibu seringkali menjadi kurang digunakan, digantikan oleh bahasa yang lebih praktis dan dianggap lebih modern. Dalam banyak kasus, bahasa ibu dipandang sebagai penghalang untuk berintegrasi dalam masyarakat yang lebih luas, sehingga anak-anak sering diajarkan untuk menggunakan bahasa negara atau bahasa internasional.



- 2) **Peran Bahasa Ibu dalam Keluarga:** Dalam keluarga yang tinggal di kawasan urban, orang tua seringkali lebih memilih menggunakan bahasa yang lebih umum, seperti bahasa nasional atau internasional, dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Hal ini mengurangi penggunaan bahasa ibu dalam keluarga dan mengarah pada proses asimilasi bahasa, di mana bahasa ibu menjadi terpinggirkan.

c. Media dan Teknologi

- 1) **Pengaruh Media Sosial:** Media sosial dan platform digital semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Banyak konten dan interaksi yang terjadi dalam bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, sehingga anak-anak dan remaja lebih terpapar pada bahasa tersebut daripada bahasa ibu mereka. Meski ada upaya untuk membuat konten dalam berbagai bahasa daerah, dominasi bahasa global di media sosial tetap memberikan tekanan pada bahasa ibu.
- 2) **Digitalisasi dan Kurangnya Sumber Daya dalam Bahasa Ibu:** Meskipun teknologi menawarkan peluang untuk melestarikan bahasa ibu melalui platform digital, kenyataannya banyak bahasa ibu yang kurang memiliki representasi di dunia maya. Banyak aplikasi, situs web, dan perangkat digital lainnya yang hanya tersedia dalam bahasa-bahasa dominan, sementara bahasa ibu seringkali tidak tersedia dalam bentuk digital yang memadai. Hal ini membuat generasi muda semakin kurang tertarik atau tidak mampu mengakses materi pembelajaran dalam bahasa ibu mereka (Andini and others. Op. Cit).

d. Pendidikan dan Kurikulum

- 1) **Kurangnya Pengajaran Bahasa Ibu dalam Pendidikan Formal:** Di banyak negara, kurikulum pendidikan formal tidak mendukung pengajaran bahasa ibu di sekolah. Anak-anak seringkali terpaksa belajar dalam bahasa negara atau bahasa internasional, yang membuat mereka kurang terhubung dengan bahasa ibu mereka. Pendidikan bahasa ibu di banyak daerah kurang diperhatikan, meskipun penting untuk perkembangan kognitif dan budaya anak. Hal ini menyebabkan generasi muda kehilangan kemampuan untuk berbicara atau memahami bahasa ibu mereka dengan baik.
- 2) **Kesulitan dalam Pembelajaran Multilingual:** Di beberapa negara, terutama yang memiliki keberagaman etnis dan bahasa, anak-anak yang dibesarkan dengan lebih dari satu bahasa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan kemampuan bahasa ibu mereka. Di sisi lain, bahasa ibu sering dianggap sebagai bahasa yang kurang "berguna" di dunia profesional, sehingga lebih sedikit orang yang melanjutkan penggunaannya dalam konteks formal atau akademik.

e. Penyusutan Penutur Bahasa Ibu

- 1) **Kemunduran Jumlah Penutur:** Banyak bahasa ibu yang saat ini sedang mengalami penyusutan penutur secara signifikan. Menurut laporan UNESCO, terdapat lebih dari 2.500 bahasa yang terancam punah di seluruh dunia. Faktor-faktor seperti penurunan jumlah penutur, pengaruh bahasa asing, dan pengabaian bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari berkontribusi terhadap hal ini. Ketika generasi muda tidak lagi mempelajari



atau menggunakan bahasa ibu mereka, bahasa tersebut cenderung hilang dalam waktu beberapa generasi.

- 2) **Pergeseran Bahasa dalam Keluarga:** Dalam beberapa komunitas, bahasa ibu digunakan hanya oleh generasi yang lebih tua, sedangkan generasi muda lebih cenderung menggunakan bahasa negara atau bahasa internasional. Hal ini mempercepat proses penurunan jumlah penutur bahasa ibu dan membuat bahasa tersebut berisiko menjadi punah dalam waktu dekat (Yasinta Mau Dkk, 2023).

3. Pentingnya Pelestarian Bahasa Ibu

Pelestarian bahasa ibu menjadi salah satu isu penting di tengah era globalisasi yang serba cepat dan cenderung mengutamakan dominasi bahasa-bahasa internasional, seperti bahasa Inggris. Namun, meskipun bahasa ibu sering kali dianggap sebagai aspek lokal dan tradisional, keberadaannya memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat (Sudarma Dkk, 2023). Berikut adalah beberapa alasan mengapa pelestarian bahasa ibu sangat krusial:

- a. **Pelestarian Identitas Budaya dan Etnis** Bahasa ibu bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana yang sangat penting dalam mempertahankan identitas budaya dan etnis. Setiap bahasa ibu mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, dan pengetahuan yang diwariskan turun-temurun. Melalui bahasa ibu, seseorang dapat memahami kearifan lokal, tradisi, seni, serta kepercayaan yang telah lama ada dalam suatu komunitas. Kehilangan bahasa ibu berarti juga kehilangan sebagian besar warisan budaya yang ada, yang sulit untuk dipulihkan dalam bahasa lain. Sebagai contoh, banyak bahasa etnis di Indonesia yang menghadapi ancaman kepunahan. Kehilangan bahasa tersebut berpotensi merusak cara pandang dan kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu.
- b. **Pentingnya Bahasa Ibu dalam Perkembangan Kognitif Anak** Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak-anak. Dalam studi psikologi, bahasa ibu dianggap sebagai fondasi pertama dalam membangun pemahaman dunia sekitar dan memformulasikan konsep-konsep dasar. Anak yang dibesarkan dengan bahasa ibu cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan lebih cepat menguasai bahasa kedua. Pemahaman terhadap dunia dimulai dari cara berkomunikasi, dan bahasa ibu menyediakan kerangka yang esensial bagi perkembangan intelektual dan emosional anak. Bahasa ibu berfungsi sebagai alat utama dalam proses internalisasi pengetahuan. Tanpa penguasaan bahasa ibu, anak-anak kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, karena bahasa ibu adalah kunci untuk memahami dan menyerap pengetahuan yang lebih abstrak.
- c. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan** Salah satu alasan utama pentingnya pelestarian bahasa ibu adalah agar anak-anak dapat belajar dalam bahasa yang mereka kuasai sejak lahir, yaitu bahasa ibu. Pendidikan yang menggunakan bahasa ibu terbukti lebih efektif dibandingkan pendidikan yang menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing. Ketika bahasa ibu digunakan dalam pengajaran, anak dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran karena mereka tidak harus memproses informasi dalam bahasa asing yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Selain itu, penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan orang



tua dalam proses belajar anak. Sebagai contoh, penelitian di beberapa negara seperti Nepal dan India menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan dalam bahasa ibu mereka mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang belajar dalam bahasa kedua.

- d. **Mengurangi Ketimpangan Sosial** Pelestarian bahasa ibu juga memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial. Di banyak negara, termasuk Indonesia, penggunaan bahasa ibu di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mencegah marginalisasi kelompok etnis tertentu. Anak-anak dari komunitas minoritas yang tidak dibiasakan menggunakan bahasa ibu mereka di sekolah cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam belajar, yang dapat berdampak pada tingkat pendidikan dan kesempatan ekonomi mereka. Penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata, karena tidak ada anak yang merasa terisolasi atau tertinggal hanya karena mereka tidak menguasai bahasa pengantar yang digunakan di sekolah.
- e. **Bahasa Ibu sebagai Sarana Komunikasi Antar Generasi** Bahasa ibu juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan generasi tua dan muda. Dalam banyak budaya, bahasa ibu digunakan sebagai jembatan untuk mentransmisikan pengetahuan tradisional, sejarah keluarga, serta nilai-nilai sosial. Ketika bahasa ibu mulai terlupakan atau tidak diajarkan kepada generasi berikutnya, akan ada kesenjangan komunikasi yang menghambat pewarisan budaya dan pengalaman hidup. Selain itu, dalam konteks keluarga, bahasa ibu merupakan cara yang paling intim dan mendalam untuk berbicara, berinteraksi, dan menguatkan hubungan antar anggota keluarga. Kehilangan bahasa ibu seringkali beriringan dengan melemahnya hubungan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.
- f. **Strategi untuk Pelestarian Bahasa Ibu** Untuk menjaga kelangsungan bahasa ibu, berbagai upaya perlu dilakukan, baik di tingkat individu, komunitas, maupun pemerintah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk pelestarian bahasa ibu antara lain:
 - 1) **Pendidikan berbasis bahasa ibu:** Mempromosikan penggunaan bahasa ibu di sekolah-sekolah, terutama pada pendidikan anak usia dini.
 - 2) **Media dan Teknologi:** Mengembangkan program-program media yang menggunakan bahasa ibu, seperti radio, televisi, dan aplikasi pembelajaran bahasa ibu.
 - 3) **Kampanye Sosial:** Menyebarluaskan kesadaran mengenai pentingnya bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari melalui kampanye sosial di berbagai media.
 - 4) **Pemberdayaan Komunitas:** Melibatkan komunitas etnis dalam pembuatan kebijakan bahasa yang mendukung keberlangsungan bahasa ibu mereka (Mahendra Dkk, 2022).

KESIMPULAN

Bahasa ibu memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan individu, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional. Sebagai bahasa pertama yang dipelajari anak, bahasa ibu membentuk dasar kemampuan berbahasa dan berpikir. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa ibu memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih mudah belajar bahasa kedua. Selain itu, bahasa ibu juga



menjadi jembatan untuk memahami nilai-nilai budaya, norma sosial, dan tradisi yang ada dalam masyarakat, yang turut membentuk identitas etnis dan budaya individu. Namun, di tengah globalisasi dan modernisasi, bahasa ibu menghadapi banyak tantangan. Pengaruh dominasi bahasa internasional seperti bahasa Inggris, serta urbanisasi dan perubahan sosial, menyebabkan berkurangnya jumlah penutur bahasa ibu, terutama di kalangan generasi muda. Banyak bahasa ibu yang terancam punah akibat tidak adanya penerus yang menguasainya, yang bisa berakibat pada hilangnya warisan budaya yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk melestarikan bahasa ibu sebagai bagian dari identitas budaya suatu bangsa.

Pelestarian bahasa ibu harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga memiliki peran utama dalam mengajarkan bahasa ibu sejak dini, sementara masyarakat dapat menyediakan ruang bagi penggunaan bahasa ibu dalam berbagai konteks sosial. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan bahasa ibu dalam sistem pendidikan dan kebijakan publik guna mendukung keberlanjutan penggunaannya di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, media juga dapat berperan besar dalam mempopulerkan bahasa ibu, baik melalui media massa maupun media sosial. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya bahasa ibu dalam kehidupan sosial dan budaya, serta mendesak perlunya upaya kolektif untuk memastikan bahwa bahasa ibu tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Dalam menjaga kelestarian bahasa ibu, kita tidak hanya mempertahankan sebuah alat komunikasi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, budaya, dan identitas yang telah dibangun selama berabad-abad. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat memastikan bahwa bahasa ibu tetap menjadi bagian integral dari kehidupan kita di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Fathiyah, Bella Silvia, Nursaida Siagian, Muhammad Hatami, and Ahmad Tarmizi Hasibuan, 'ANALISIS BAHASA IBU TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN PERKEMBANGAN ANAK MI/SD', *AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN*, 3.3 (2023)
- Aruwiyantoko, Anggit, 'Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)', 1.7 (2023), 441–47
- Baan, Anastasia, 'Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Menulis Cerita Rakyat', 3.1 (2024), 188–95
- Mahendra, Yasinta, and Berta Apriza, 'Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Proses Pembelajaran Dan Pergaulan Lingkungan Siswa Yasinta Mahendra 1 □ , Berta Apriza 2 , Rohmani 3', 6.1 (2022), 700–708
- Mau, Theresia Yasintha, Elisabeth Tantiana Ngura, and Yasinta Maria Fono, 'ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA IBU PADA ANAK USIA DINI DI TTK OLAEWA TAHUN 2023', *Journal of Science and Social Research*, 4307.3 (2023), 851–58
- Permana, Aditya, Leni Kurniasari Rahman, and Bambang Wijayadikusumah, 'Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD)', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.6 (2021), 369–79
- Rahim, Asrorur, Oktiva Herry Chandra, M Suryadi, Jalan Antonius Suroyo, Kata Kunci, and Dusun Telogo, 'Pemertahanan Bahasa Ibu Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Suku Bugis Di



Kepulauan Karimunjawa', 6.4 (2023), 1027–38

Setyowati, Yayuk, and Muhammad Nurwahidin, 'FILSAFAT BAHASA IBU DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 8721 (2022), 687–92

Sudarma, Tri Feridiyana, Program Studi, Pendidikan Keguruan, Pendidikan Anak, and Usia Dini, 'Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Proses Pembelajaran', 2.2 (2023), 22–29

Yaqin, Firdaus Ainul, Firmadani Eka, and Puja Krisanti, 'Internalisasi Penerapan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Mi Raudlatul Munadhirin Pandean Paiton', 1 (2023), 6–15